

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal yakni satu diantara media investasi bagi masyarakat untuk memperoleh sumber pendanaan. Seorang investor mempertimbangkan semua informasi ketika memutuskan apakah akan berinvestasi di perusahaan atau tidak. Investor mempertimbangkan informasi harga saham yang mencerminkan seluruh hipotesis pasar yang efisien untuk perusahaan (Firli & Rahadian, 2020). Berlandaskan UU Pasar Modal No.8 Tahun 1995 yang dikutip dari Suganda (2018:101) Pasar Modal ialah aktivitas terkait dengan penawaran umum serta perdagangan efek mencakup perusahaan publik yang menerbitkan efeknya, serta badan profesional yang terkait dengan efek tersebut.

Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti yakni perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange/IDX*). Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange/IDX*) ialah lembaga pemerintah yang berperan sebagai pengelola bursa. Tugas utama BEI adalah memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia. Karena Bursa Efek Indonesia adalah guna memperoleh akses ke pasar saham di Indonesia, perusahaan yang berencana melakukan penawaran umum saham harus melewati Badan Pengawas Pasar Modal (BEI). BEI bertanggung jawab dalam mengawasi agar perdagangan efek di Bursa Efek Indonesia berlangsung secara adil dan efisien (Darmawan, 2018). berlandaskan pasal 1 UU Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 4, Bursa Efek berperan sebagai entitas yang mengorganisir serta mengakomodasi platform atau infrastruktur guna menghubungkan penawaran jual dan beli dari pihak yang berbeda dalam rangka melakukan perdagangan sekuritas di antara mereka. (Indriyani, 2018).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengklasifikasikan perusahaan tercatat menggunakan *IDX Industry Classification* atau *IDX-IC*. Keputusan sektor, sub-sektor, industri atau sub-industri didasarkan pada paparan pasar. *IDX-IC* Tersusun dari 11 sektor yang meliputi Energi, Bahan Baku Dasar, Industri, Konsumen Non-Siklikal, Konsumen Siklikal, Keuangan, Kesehatan, Properti serta Real Estat,

Transportasi dan Logistik, Infrastruktur, Teknologi, serta Produk Investasi yang Terdaftar (IDX, 2021). Dalam penelitian ini fokus penelitian dibatasi pada Sektor Transportasi serta Logistik di BEI. Indeks Sektor Transportasi dan Logistik memiliki kode saham IDXTRANS, berikut daftar nama perusahaan yang tergolong pada Indeks Sektor Transportasi dan Logistik:

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
3	BIRD	Blue Bird Tbk.
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.
5	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
6	CMPP	Air Asia Indonesia Tbk.
7	DEAL	Dewata Freight International Tbk.
8	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalya Purn
9	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
10	HAIS	Hasnur Internasional Shipping
11	HATM	Habco Trans Maritima Tbk.
12	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
13	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
14	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.

15	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
16	MIRA	Mitra International Resources
17	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
18	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.
19	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
20	RCCC	Utama Radar Cahaya Tbk.
21	SAFE	Steady Safe Tbk.
22	SAPX	Satria Antaran Prime Tbk.
23	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
24	SMDR	Samudra Indonesia Tbk.
25	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
26	TMAS	Temas Tbk.
27	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
28	TRJA	Transkon Jaya Tbk.
29	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
30	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.

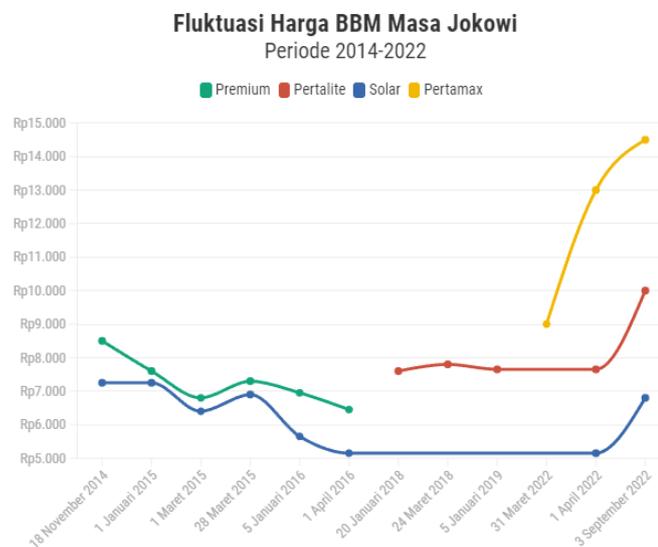
Sumber: www.idx.co.id (2022)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Keberadaan pasar modal adalah kenyataan dan fenomena baru dalam kehidupan saat ini. Pasar modal memegang perananan penting serta menjadi simbol Kemajuan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Pasar modal Indonesia

mendapatkan posisi yang strategis dalam sumber pendanaan bagi dunia usaha berlandaskan UU Nomor 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal, sehingga kegiatan pasar modal merupakan sarana penting untuk menggerakkan perekonomian Indonesia (Dirga & Mubarak, 2022).

Suatu peristiwa mempunyai pengaruh yang signifikan dapat berdampak kepada pasar modal. Salah satu kejadian yang berpotensi berdampak pada pasar modal ialah pemberitahuan dari pemerintah Indonesia terkait kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Pemerintah akhirnya memutuskan untuk menyesuaikan harga BBM bersubsidi serta nonsubsidi. Pemerintah Indonesia berkomitmen guna melakukan upaya terbaik dalam membuat keputusan yang akurat guna menetapkan harga BBM. Pemerintah resmi menaikkan harga BBM pada tanggal 3 September 2022 oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi) yang ditunjukkan untuk meringankan beban yang cukup berat, karena beban subsidi BBM yang naik hingga tiga kali lipat (Natanael, 2022).



Gambar 1. 1 Fluktuasi Harga BBM Masa Presiden Jokowi

Sumber: Kumparan.com (2023)

Grafik diatas merupakan fluktuasi harga BBM tahun 2014-2022 pada masa Presiden Jokowi. Data yang diperlihatkan merupakan harga BBM yang ditetapkan oleh Presiden Jokowi. Meningkatnya harga BBM ini bukan pertama kali dimasa kepemimpinan Presiden Jokowi, telah mengubah harga BBM sebanyak 6 kali. Pada 2014, Presiden Jokowi menaikkan harga BBM dengan alasan

minimnya anggaran infrastruktur serta Kesehatan. Menurut Presiden Jokowi, dana yang diperlukan untuk membangun infrastruktur, meningkatkan sektor pendidikan, dan meningkatkan sektor kesehatan di negara ini tidak tersedia karena dialokasikan untuk subsidi bahan bakar minyak. (Adrian, 2022).

Melihat hal tersebut pemerintah resmi menaikkan Harga bahan bakar Pertalite mengalami kenaikan sebesar Rp 2.000 per liter, dari Rp 7.650 menjadi Rp 10.000. Harga Pertamina juga mengalami kenaikan sebesar Rp 2.000 per liter, dari Rp 12.500 menjadi Rp 14.500. Sementara itu, harga solar naik sebesar Rp 1.650 per liter, dari Rp 5.150 menjadi Rp 6.800. (Rakhmayanti, 2022). Kebijakan Pemerintah menaikkan harga BBM disebabkan karena beban subsidi yang meningkat dan target subsidi BBM yang tidak tepat, biaya kompensasi BBM subsidi dan energi membengkak hingga Rp 502 triliun, sementara harga minyak mentah Indonesia masih tinggi (Yakti, 2022).

Salah satu sub sektor dalam Bursa Efek Indonesia yang bisa terpengaruh pada kenaikan harga BBM yakni kenaikan harga BBM berdampak pada peningkatan tarif layanan angkutan penumpang serta barang. Hal ini mengakibatkan peningkatan pengeluaran dalam hal pembiayaan BBM untuk operasional angkutan. Di sektor industri, kenaikan harga BBM tidak hanya berdampak pada proses produksi yang memanfaatkan BBM, tetapi juga pada sektor transportasi, baik pengangkutan bahan dasar maupun distribusi hasil produksi. Kondisi ini tentu berdampak pada biaya produksi.



Gambar 1. 2 Pergerakan Saham Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik 2022

Sumber: id.tradingview.com (2023)

Pada Gambar 1.2 dijelaskan bagaimana pergerakan indeks saham perusahaan sektor transportasi serta logistik pada 3 hari sebelum serta 3 hari setelah

pengumuman kenaikan harga BBM tahun 2022. Untuk hari pengumuman merupakan t_0 dengan indeks saham Rp. 1.927, untuk $t-1$ sebagai 1 hari sebelum pengumuman dengan indeks sebesar Rp. 1.962, $t-2$ sebagai 2 hari sebelum pengumuman dengan indeks sebesar Rp. 1.960 dan $t-3$ sebagai 3 hari sebelum pengumuman dengan indeks sebesar Rp. 1.970. Sedangkan $t+1$ menunjukkan 1 hari setelah pengumuman dengan indeks sebesar Rp. 1.941, $t+2$ menunjukkan 2 hari setelah pengumuman dengan indeks sebesar Rp.1.923 dan $t+3$ menunjukkan 3 hari setelah pengumuman dengan indeks sebesar Rp. 1.912. Selain itu, pada 1 hari sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM tahun 2022 terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terlihat jelas peristiwa tersebut dapat mempengaruhi reaksi pasar modal.

Adanya informasi dapat mempengaruhi pasar modal. Selain itu, peristiwa kenaikan harga BBM memberikan pengaruh terhadap reaksi pasar modal. Pasar tersebut dikatakan bereaksi apabila adanya Fluktuasi harga saham serta jumlah perdagangan saham. Tandelilin (2010) yang dikutip dari Suganda (2018:41) Pasar yang efisien merujuk pada pasar di mana harga-harga sekuritas yang diperjual belikan menggambarkan seluruh informasi yang tersedia secara menyeluruh.

Suatu pasar bisa dikatakan efisien saat efek yang diperdagangkan dapat merefleksikan saat adanya kandungan informasi yang terwujud dengan pesat serta akurat (Mardhiah & Yunita, 2021). Menurut Fama (1970) yang dikutip dari Suganda (2018:102) Terdapat tiga bentuk yang dapat membedakan efisiensi pasar modal, yakni: kuat (*strong form*), setengah kuat (*semi-strong form*) serta lemah (*weak form*).

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Market-adjusted return* sebagai metodologi, karena tidak mengandalkan estimasi return untuk mengidentifikasi *abnormal return* di hari sebelum serta sesudah pengumuman. Menurut Suganda (2018:70) Teknik *Market-adjusted* model merupakan penduga atau prediktor terefektif guna memperkirakan *return* sekuritas, yaitu *return* pasar selama periode penelitian. Selain itu, teknik ini dipilih karena sebagian besar investor yang rasional tidak menyukai risiko sehingga memilih investasi dengan risiko rendah. Oleh

karena itu, *expected return* yang tidak mempertimbangkan risiko adanya risiko pasar.

Selain melihat perubahan *abnormal return*, Informasi tentang respons pasar juga dapat diperoleh dengan melihat volume perdagangan saham, kita dapat mengetahui efisiensi pasar modal, yang dapat diamati melalui tingkat aktivitas volume bursa saham, yang diamati dengan nilai volume perdagangan saham atau aktivitas volume perdagangan. *Trading volume activity* diterapkan sebagai metode guna menjelaskan respons pasar modal kepada fluktuasi volume perdagangan saham di pasar modal. (Fadhilah & Yunita, 2021).

Studi peristiwa digunakan dalam penelitian ini guna menguji reaksi pasar sebelum serta sesudah peristiwa. Pengumuman kenaikan BBM 2022 dijadikan sebagai bahan penelitian sebagai studi peristiwa (*Event Study*). Berlandaskan penjelasan Suganda (2018:1) *Event study* yakni sebuah studi yang dijalankan secara empiris dengan tujuan Mengkaji pengaruh suatu fenomena terhadap pasar modal di suatu negara. Dapat dikatakan, penelitian memiliki acuan guna menyelidiki respons pasar modal terhadap suatu peristiwa..

Berbagai studi terkait reaksi pasar modal menunjukkan hasil yang bermacam-macam. Penelitian yang dijalankan (Talumewo et al., 2021) memperlihatkan jika adanya perbedaan yang mencolok dalam *abnormal return* serta aktivitas volume perdagangan sebelum serta setelah pengumuman pemberlakuan kondisi *new normal*. Namun, studi yang dijalankan oleh (Fadhilah & Yunita, 2021) menunjukan jika Tidak ditunjukkan perbedaan yang signifikan dalam aktivitas volume perdagangan serta *abnormal return* sebelum serta setelah peristiwa tersebut. pengumuman awal *vaksin sinovac* masuk ke Indonesia.

Berlandaskan latar belakang yang telah dijelaskan, studi ini dikembangkan guna pengujian terhadap pergerakan saham serta Terdapat perbedaan dalam aktivitas volume perdagangan saham sebelum serta setelah Pengumuman Kenaikan Harga BBM. Maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui **“Reaksi Pasar Modal terhadap Pengumuman Kenaikan Harga BBM Tahun 2022 (Studi Kasus pada Saham Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Pasar akan memberi reaksi kepada suatu informasi hanya jika informasi tersebut memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Pendekatan *abnormal return* dapat difungsikan guna mengukur seberapa besarnya reaksi pasar. Pengumuman kenaikan harga BBM dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di industri transportasi dan logistik. Menurut Mufida (2020), terdapat dua variabel yang dapat difungsikan guna mengukur reaksi pasar diantaranya *abnormal return* serta *trading volume activity* pada objek perusahaan tercatat di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI 2022.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *abnormal return* dan *trading volume activity* saham sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM pada saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Sektor Transportasi dan Logistik?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM pada saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Sektor Transportasi dan Logistik?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM pada saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Sektor Transportasi dan Logistik?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan yaitu sebagai berikut, berdasarkan uraian masalah yang diberikan sebelumnya:

1. Untuk mengetahui bagaimana *abnormal return* dan *trading volume activity* saham sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM pada saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Sektor Transportasi dan Logistik

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM pada saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Sektor Transportasi dan Logistik.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM pada saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Sektor Transportasi dan Logistik.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Aspek Teoritis

Peneliti berharap bahwa studi ini dapat menyediakan analisis tentang respons pasar modal terhadap pengumuman kenaikan harga BBM pada saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Sektor Transportasi dan Logistik serta menambah wawasan mengenai pasar modal. Lalu diharapkan dapat menjadi sumber bagi mahasiswa, khususnya yang ingin menjalankan studi di bidang keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan atau inspirasi bagi peneliti yang akan menjalankan studi dengan topik atau metode yang sama.

1.5.2. Aspek Praktis

Bagi perusahaan yang terdaftar di BEI, studi ini diinginkan dapat bermanfaat guna mengetahui pengaruh yang terjadi akibat dari pengumuman kenaikan harga BBM pada saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Sektor Transportasi serta Logistik. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap pasar modal yang saat ini sedang mengalami fluktuatif efek dari kenaikan harga BBM. Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan pengetahuan akan pentingnya dalam memperhatikan perkembangan informasi di pasar modal. Selain itu, sebagai informasi tambahan bagi investor, calon investor, dan analis investasi untuk menjadi bahan pertimbangan atas pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penelitian yang dilakukan ini akan disusun berdasarkan sistematika penelitian yang dibagi lima bab, yakni:

a. BAB I PENDAHULUAN

Penjelasan meliputi: gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjabarkan teori secara general sampai khusus, disertai dengan penelitian terdahulu lalu diikuti dengan kerangka pemikiran penelitian serta hipotesis jika diperlukan

c. BAB III METODE PENELITIAN

Penjelasan mengenai: jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menggambarkan dua bagian: bagian pertama menjabarkan hasil penelitian, sedangkan bagian kedua membahas atau menganalisis hasil penelitian tersebut. Setiap aspek pembahasan dimulai dengan analisis data, diikuti oleh interpretasi, serta akhirnya diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Memaparkan kesimpulan yakni jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.